

Optimalisasi Teknologi *E-Procurement* Sebagai Alat Otomatisasi Pengadaan Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Operasional

Evyana Diah Kusumawati^{1*}, Devy Kusumaningrum²

¹ Program Studi MPLM, Politeknik Bumi Akpelni

² Program Studi TROK, Politeknik Bumi Akpelni

*e-mail: evy@akpelni.ac.id

Abstract

Better control and supervision of the entire procurement process and improved understanding and skills in using the system can strengthen the implementation of E-Procurement and maximize its benefits for the institution. This study aims to analyze how E-Procurement can enhance operational cost efficiency, how E-Procurement can be optimized to improve operational cost efficiency in the procurement of goods and services, and the impact of E-Procurement on operational performance and cost management within a company. E-Procurement replaces manual procurement systems, enabling reductions in time and costs at every stage, from requisition to payment. This study employs a qualitative descriptive research method. One of the main advantages of E-Procurement is the reduction of transaction costs due to the elimination of physical communication and face-to-face meetings with suppliers. Additionally, price transparency within the E-Procurement system fosters competition among suppliers, allowing companies to secure the best prices and reduce procurement costs. The implementation of E-Procurement also facilitates budget management by enabling more accurate and real-time expenditure monitoring. An integrated system allows companies to oversee the entire procurement process, ensuring purchases align with the budget and preventing waste. This study demonstrates that E-Procurement not only streamlines the procurement process but also optimizes resource utilization, enhances operational cost efficiency, and provides better control over expenditures. Overall, E-Procurement has a significant positive impact on operational performance and cost management, improving efficiency, transparency, and cost savings.

Keywords: *E-procurement, operational cost efficiency, company cost management*

Abstrak

Pengendalian dan pengawasan yang lebih baik terhadap keseluruhan proses pengadaan dan peningkatan pemahaman serta keterampilan dalam penggunaan sistem dapat memperkuat implementasi E-Procurement dan memaksimalkan manfaatnya bagi institusi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana E-Procurement dapat meningkatkan efisiensi biaya operasional, bagaimana E-Procurement dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional dalam pengadaan barang dan jasa dan apa saja dampak penggunaan E-Procurement terhadap kinerja operasional dan pengelolaan biaya di perusahaan. E-Procurement menggantikan sistem pengadaan manual, memungkinkan pengurangan waktu dan biaya pada setiap tahapan, mulai dari permintaan hingga pembayaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Salah satu keuntungan utama adalah pengurangan biaya transaksi karena penghapusan biaya komunikasi fisik dan pertemuan tatap muka dengan pemasok. Selain itu, transparansi harga dalam sistem E-Procurement mendorong persaingan antar pemasok, sehingga perusahaan dapat memperoleh harga terbaik dan mengurangi biaya pengadaan. Penerapan E-Procurement juga memudahkan pengelolaan anggaran dengan pemantauan pengeluaran secara lebih akurat dan real-time. Sistem terintegrasi memungkinkan perusahaan untuk mengawasi seluruh proses pengadaan, memastikan pembelian sesuai anggaran, dan menghindari pemborosan. Penelitian ini menunjukkan bahwa E-Procurement tidak hanya mempermudah proses pengadaan tetapi juga mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan efisiensi biaya operasional, serta memberikan kontrol yang lebih baik terhadap pengeluaran. Secara keseluruhan, E-Procurement memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja operasional dan pengelolaan biaya perusahaan, meningkatkan efisiensi, transparansi, dan penghematan biaya.

Kata kunci: *E-procurement, efisiensi biaya operasional, pengelolaan biaya perusahaan*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, efisiensi operasional menjadi salah satu kunci sukses bagi organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Pengadaan tradisional dan manual sering kali menghadapi kendala utama terkait efisiensi, transparansi, dan biaya. Proses pengadaan yang manual sering kali menyebabkan keterlambatan dan inefisiensi karena banyaknya dokumen fisik dan proses administrasi yang memerlukan waktu dan tenaga lebih (Donal J. Bowersox, David J. Closs, M. Bixby Cooper, 2020). Kendala tersebut dapat berdampak negatif pada efektivitas dan efisiensi keseluruhan sistem pengadaan. Oleh karena itu, banyak organisasi beralih ke sistem pengadaan elektronik untuk mengatasi masalah-masalah ini dan meningkatkan kinerja pengadaan mereka. Berbagai kendala dalam pengadaan tradisional. Kurangnya transparansi dalam pengadaan tradisional dapat mempengaruhi kepercayaan publik dan menambah risiko terhadap penyalahgunaan anggaran (Siahaya, 2013). Pengelolaan pengadaan yang efektif dan efisien merupakan bagian integral dari manajemen operasional yang mampu memberikan dampak signifikan terhadap pengendalian biaya dan peningkatan daya saing. *E-Procurement*, sebagai salah satu implementasi teknologi informasi dalam proses pengadaan barang dan jasa, menawarkan solusi yang dapat mengotomatisasi dan merampingkan proses tersebut. Penerapan *E-Procurement* memungkinkan pengadaan dilakukan secara transparan, akuntabel, dan efisien, sehingga mengurangi potensi penyimpangan serta meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam pengambilan keputusan. Namun, meskipun manfaat *E-Procurement* sudah banyak diakui, masih banyak organisasi yang belum mengoptimalkan potensi penuh dari teknologi ini. Beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman, resistensi terhadap perubahan, dan infrastruktur yang tidak memadai sering kali menjadi hambatan dalam implementasi *E-Procurement* secara efektif. Pengadaan barang dan jasa merupakan elemen krusial dalam pengelolaan keuangan dan operasional sebuah organisasi. Baik dalam perusahaan swasta, lembaga pemerintah, maupun lembaga non-profit, pengadaan barang dan jasa memegang peran vital dalam menjamin keberlanjutan serta pertumbuhan yang berkelanjutan. Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam prosesnya, serta berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengadaan. Pentingnya pengadaan barang dan jasa memiliki dampak langsung terhadap berbagai aspek dalam organisasi. Beberapa alasan yang menekankan pentingnya pengadaan barang dan jasa sebagai berikut a) Pemenuhan Kebutuhan Organisasi, Pengadaan barang dan jasa memungkinkan organisasi untuk memenuhi kebutuhan operasional dan strategis mereka. Baik itu bahan baku, peralatan, atau layanan profesional, proses pengadaan yang efektif memastikan ketersediaan tepat waktu dan kualitas yang memadai. b) Pengendalian Biaya, Melalui pengadaan barang dan jasa, organisasi memiliki kesempatan untuk mencari penawaran terbaik dan bernegosiasi dengan pemasok. Ini tidak hanya membantu dalam pengendalian biaya, tetapi juga dalam meningkatkan efisiensi pengeluaran. c) Kualitas dan Keandalan, Dengan memilih pemasok yang terpercaya dan berkualitas, organisasi dapat memastikan bahwa barang dan jasa yang diperoleh memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Ini berdampak positif terhadap reputasi organisasi serta kepuasan pelanggan. d) Transparansi dan Akuntabilitas, Proses pengadaan yang transparan dan terdokumentasi dengan baik meningkatkan tingkat akuntabilitas. Hal ini memungkinkan pemantauan dan pengawasan yang lebih efektif serta mengurangi risiko praktik korupsi dan nepotisme.

Walaupun pengadaan barang dan jasa memiliki peran yang sangat penting, proses ini sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat menghambat efisiensi dan transparansi. Beberapa tantangan umum yang sering dihadapi adalah sebagai berikut: a) Kompleksitas regulasi, dalam hal ini proses pengadaan barang dan jasa sering kali diatur oleh berbagai regulasi dan kebijakan yang rumit. Memahami dan mematuhi seluruh persyaratan tersebut bisa menjadi tantangan besar, terutama bagi organisasi yang beroperasi di berbagai

wilayah hukum. b). Pengadaan yang tidak terencana, hal ini bisa dilihat ketika organisasi tidak memiliki proses pengadaan yang terstruktur dan terencana dengan baik, risiko pemborosan, pengadaan yang tidak sesuai, dan biaya yang tidak terkendali dapat meningkat. Situasi ini dapat menghambat perkembangan organisasi dan mengurangi keuntungan.

Hasil studi terdahulu menunjukkan bahwa *E-Procurement* memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi biaya dalam pengadaan. Namun, efektivitasnya bisa bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti ukuran organisasi, kompleksitas proses pengadaan, dan tingkat adopsi teknologi. (A. J. van Weele, 2018) dalam "Purchasing and Supply Chain Management" (2018) menjelaskan, "Sistem *E-Procurement* dapat meningkatkan kontrol terhadap pelaksanaan kontrak, mengurangi risiko pengeluaran yang tidak terduga dan memastikan bahwa ketentuan kontrak dipatuhi."

E-Procurement atau Elektronik procurement adalah sebuah sistem yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengotomatisasi serta menyederhanakan proses pengadaan barang dan jasa dalam sebuah organisasi. Proses ini dilakukan secara elektronik melalui internet, menggantikan metode pengadaan tradisional yang dilakukan secara manual. *E-Procurement* memungkinkan organisasi untuk melakukan pembelian secara lebih efisien, cepat, dan transparan. *E-Procurement* dapat mengurangi waktu dan biaya, serta meningkatkan transparansi dan pengelolaan data dalam proses pengadaan. (Neef, 21 C.E.). Pengadaan tradisional sering kali melibatkan biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengadaan berbasis teknologi. biaya administrasi yang tinggi dalam pengadaan tradisional disebabkan oleh banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk memproses dokumen dan mengelola proses pengadaan (A. Van Weele, 2010). Pengadaan manual sering kali tidak efisien karena pengadaan manual sering kali menyebabkan pemborosan waktu dan biaya karena proses yang kurang efisien dan risiko kesalahan yang tinggi (Ramli, 2014).

Dalam konteks operasional perusahaan, ini berarti meminimalkan biaya sambil memaksimalkan output. Efisiensi biaya berarti mengelola biaya secara efektif sehingga perusahaan dapat memproduksi barang atau jasa dengan biaya terendah tanpa mengurangi kualitas. (Wright, PM dan McMahan, 1992) "Theoretical Perspectives for Human Resource Management." *Journal of Management*). Penggunaan teknologi terbaru dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan mengotomatisasi proses, mengurangi waktu yang diperlukan untuk tugas-tugas tertentu, dan mengurangi kemungkinan kesalahan manusia. (Wijiharjono & Wijiharjono, 2021). Efisiensi dalam rantai pasokan dapat mengurangi biaya terkait dengan pengadaan bahan, logistik, dan distribusi. Koordinasi yang baik antara pemasok dan distributor adalah kunci untuk mengurangi biaya. (Christopher, 2016). Teknik pengendalian biaya yang efektif, seperti anggaran yang ketat, analisis varians, dan pelaporan biaya secara berkala, dapat membantu mengidentifikasi dan mengurangi biaya yang tidak perlu. (Charles T. Horngren, Gary L. Sundem, 2005). Teknologi dapat membantu dalam automasi proses, pengelolaan data, analisis, dan pelaporan yang lebih baik. Tujuan akhirnya adalah untuk mengurangi biaya, meningkatkan transparansi, dan mempercepat proses pengadaan. "Optimalisasi teknologi dalam pengadaan tidak hanya melibatkan penerapan teknologi baru tetapi juga melibatkan perbaikan proses dan adaptasi budaya organisasi untuk memanfaatkan teknologi secara efektif." (Robert M. Monczka, Robert B. Handfield, Larry C. Giunipero, 2015). Strategi untuk Mengoptimalkan Teknologi dalam Pengadaan. Automasi mengurangi pekerjaan manual dan kesalahan manusia dengan menggunakan perangkat lunak untuk memproses pesanan, mengelola inventaris, dan menyusun laporan. "Automasi proses pengadaan dapat mengurangi waktu siklus, meningkatkan akurasi data, dan mengurangi biaya administrasi." (Brandon-Jones & Jones, 2005). Penggunaan Sistem Manajemen Pengadaan (Procurement Management Systems), Sistem ini membantu dalam mengelola seluruh siklus pengadaan dari permintaan hingga pembayaran. Ini termasuk sistem ERP, sistem *E-Procurement*, dan alat manajemen hubungan pemasok. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data pengadaan, organisasi

dapat mengidentifikasi tren, pola, dan peluang untuk perbaikan. Mengoptimalkan teknologi juga memerlukan pelatihan untuk staf agar mereka dapat menggunakan sistem baru dengan efektif. "Pelatihan yang tepat dan pengembangan keterampilan untuk staf pengadaan sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi baru dapat digunakan secara optimal dan memberikan hasil yang diinginkan." (Depan & Paul Cousins, Richard Lamming, Benn Lawson, 2007). Meskipun ada banyak manfaat dari optimalisasi teknologi, ada juga tantangan seperti biaya awal, kebutuhan untuk integrasi sistem, dan resistensi terhadap perubahan. "Implementasi teknologi dalam pengadaan sering kali menghadapi tantangan seperti biaya implementasi yang tinggi dan resistensi dari karyawan, namun manfaat jangka panjangnya sering kali melebihi tantangan tersebut.

Peran teknologi dalam pengadaan (*E-Procurement*) sebenarnya sudah berjalan beberapa terakhir, teknologi pengadaan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam lima tahun terakhir. Hal ini didorong oleh adopsi yang meluas dari solusi digital yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pengadaan. Dalam podcast Art of Procurement baru-baru ini, Jon Hansen dari Procurement Insights mencatat bahwa sekitar 70 persen dari transformasi digital yang terjadi dalam organisasi dipengaruhi secara signifikan oleh teknologi aplikasi pengadaan. Penerapan aplikasi *E-Procurement* ini tidak hanya merubah proses administrasi, tetapi juga cara pandang tim pengadaan dalam menjalankan fungsinya. Dengan bantuan software *E-Procurement*, tim pengadaan kini dapat lebih leluasa berfokus pada peran yang lebih strategis, memungkinkan mereka untuk terlibat secara lebih aktif dalam inti bisnis organisasi.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana *E-Procurement* dapat meningkatkan efisiensi biaya operasional, Bagaimana *E-Procurement* dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional dalam pengadaan barang dan jasa dan apa saja dampak penggunaan *E-Procurement* terhadap kinerja operasional dan pengelolaan biaya di perusahaan. Dengan mengeksplorasi berbagai aspek teknis dan manajerial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi organisasi dalam mengimplementasikan *E-Procurement* secara lebih optimal, sehingga dapat mencapai efisiensi biaya yang signifikan dan mendukung keberlanjutan operasional jangka panjang.

Tujuan Penelitian ini adalah mengidentifikasi kendala dalam pengadaan tradisional dan bagaimana *E-Procurement* dapat mengatasinya, menganalisis strategi optimalisasi *E-Procurement* untuk efisiensi biaya operasional dan mengevaluasi dampak penggunaan *E-Procurement* terhadap kinerja operasional dan pengelolaan biaya.

METODE

Metode kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang suatu fenomena dengan pendekatan yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Penelitian ini fokus pada pengalaman, perspektif, atau interaksi sosial subjek dalam konteks alami mereka, menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Dalam analisis data kualitatif, peneliti tidak mengandalkan statistik, melainkan melakukan proses induktif untuk mengidentifikasi tema, pola, dan kategori yang muncul dari data. Proses analisis ini melibatkan langkah-langkah seperti transkripsi, pengkodean, dan penyusunan kategori untuk menafsirkan makna yang lebih dalam. Hasilnya memberikan wawasan yang lebih holistik dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan utama untuk memahami dan menjelaskan proses *E-Procurement*. Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena perusahaan manufacture di kota Semarang sebanyak 25 perusahaan yang sedang diteliti melalui pengumpulan data yang objektif dan analisis yang mendetail. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif untuk menggambarkan bagaimana *E-Procurement*

diterapkan dalam pengadaan barang dan jasa di perusahaan manufacture di kota semarang . Data dikumpulkan melalui berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait *E-Procurement*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan bahwa penerapan *E-Procurement* yang baik berpotensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses pengadaan barang dan jasa.

PEMBAHASAN

Bagaimana *E-Procurement* dapat meningkatkan efisiensi biaya operasional. *E-Procurement* (pengadaan elektronik) adalah sistem yang memanfaatkan teknologi digital untuk mengelola proses pengadaan barang dan jasa secara lebih efisien. Implementasi *E-Procurement* dapat memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efisiensi biaya operasional, diantaranya dengan : 1. Mengurangi Biaya Administrasi. Pengurangan biaya administrasi dilakukan dengan Otomatisasi Proses. Dengan *E-Procurement*, proses manual seperti pengisian dokumen, persetujuan, dan komunikasi digantikan oleh sistem digital. Hal ini mengurangi kebutuhan kertas, tinta, dan waktu tenaga kerja. Otomatisasi proses dalam *E-Procurement* mengacu pada transformasi berbagai tahapan pengadaan manual menjadi sistem yang terintegrasi secara digital. Dengan menggunakan *E-Procurement*, beberapa proses berikut menjadi lebih efisien: a) Pengisian Dokumen. Proses pengisian dokumen yang sebelumnya dilakukan secara manual, seperti formulir pengadaan, kini dapat diisi secara online melalui platform *E-Procurement*. Sistem ini biasanya dilengkapi dengan format standar, fitur validasi data, dan auto-fill untuk meminimalkan kesalahan manusia. b) Persetujuan. Proses persetujuan yang memakan waktu karena harus ditandatangani secara fisik dapat dipercepat dengan alur kerja digital. Sistem *E-Procurement* memungkinkan persetujuan elektronik (e-approval) yang langsung diteruskan kepada pihak terkait melalui notifikasi. Ini menghemat waktu dan mempercepat pengambilan keputusan. c) Komunikasi. Komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat, seperti vendor, pembeli, dan manajemen, menjadi lebih terorganisir. Semua percakapan dan pengiriman dokumen dilakukan melalui platform yang sama, sehingga jejak komunikasi terdokumentasi dengan baik dan transparan.

Pengurangan biaya administrasi selanjutnya dilakukan dengan pengarsipan elektronik. Disini dokumen disimpan secara digital, menghilangkan kebutuhan ruang fisik dan biaya pengelolaan arsip. Pengarsipan elektronik merupakan solusi modern untuk manajemen dokumen. Pengarsipan elektronik adalah proses penyimpanan dokumen dalam format digital, yang menggantikan metode tradisional berbasis kertas. Sistem ini membawa sejumlah manfaat signifikan, antara lain: 1) Pengurangan kebutuhan ruang fisik, dimana dalam hal ini dokumen disimpan dalam bentuk file digital di server, cloud, atau media penyimpanan lainnya. Hal ini menghilangkan kebutuhan akan ruang fisik untuk lemari arsip, rak, atau gudang dokumen. 2) Efisiensi biaya pengelolaan, dimana nantinya tidak lagi memerlukan tempat penyimpanan fisik dan pengelolaan dokumen manual, biaya operasional seperti pemeliharaan ruang arsip, pembelian perlengkapan kertas, serta tenaga kerja dapat ditekan. 3) Aksesibilitas Tinggi, dimana dokumen elektronik dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, selama terdapat koneksi internet atau akses ke perangkat penyimpanan. Hal ini meningkatkan produktivitas dan mempercepat pengambilan keputusan. 4) Keamanan yang lebih baik, dimana sistem pengarsipan digital sering dilengkapi dengan fitur keamanan seperti enkripsi, kontrol akses berbasis peran, serta pencatatan jejak pengguna (audit trail). Ini membantu melindungi data dari kehilangan atau akses tidak sah. 5) Kemudahan dalam pencarian dan pengelolaan dokumen. Dengan bantuan perangkat lunak manajemen dokumen, pengguna dapat mencari file tertentu menggunakan kata kunci atau metadata, sehingga mempersingkat waktu pencarian dibandingkan sistem manual. 6) Dukungan terhadap keberlanjutan lingkungan, salah satunya dengan mengurangi penggunaan kertas dan sumber daya lainnya membantu mendukung upaya pelestarian lingkungan.

2. Mempercepat Proses Pengadaan. Mempercepat proses pengadaan

adalah langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan kebutuhan barang atau jasa dengan mengurangi waktu yang diperlukan dalam setiap tahapan, seperti perencanaan, pemilihan penyedia, dan administrasi kontrak. Hal ini dilakukan melalui penerapan teknologi digital, penyederhanaan prosedur, optimalisasi sumber daya, dan peningkatan kompetensi tim pengadaan, sekaligus tetap menjaga transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku." Dalam mempercepat proses pengadaan dengan proses Real-Time, dimana sistem *E-Procurement* memungkinkan permintaan, persetujuan, hingga pembayaran dilakukan secara cepat dan transparan dan pengurangan waktu tunggu, dimana pencarian pemasok dan penawaran dapat dilakukan dalam waktu singkat melalui platform *E-Procurement*.

3. Mengoptimalkan Pemilihan Vendor. Cara yang dilakukan dalam mengoptimalkan pemilihan vendor adalah dengan cara ases ke banyak vendor, dimana *E-Procurement* sering kali terhubung dengan marketplace atau platform yang memiliki banyak pemasok terdaftar, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan penawaran terbaik. Cara lainnya dengan kompetisi transparan, dimana proses tender yang transparan memastikan harga yang lebih kompetitif. 4. Meminimalkan Risiko Kesalahan. Hal ini bisa dilakukan dengan validasi otomatis, dimana sistem *E-Procurement* dapat memverifikasi informasi secara otomatis untuk mengurangi risiko kesalahan manusia, seperti kesalahan penghitungan atau pencatatan. Selain itu dengan pengendalian kepatuhan, disini *E-Procurement* memungkinkan penerapan kebijakan pengadaan yang sesuai dengan standar perusahaan. 5. Mengurangi Pengeluaran Tidak Terencana. Cara yang bisa dilakukan adalah dengan pengendalian anggaran, biasanya *E-Procurement* dilengkapi dengan fitur pengawasan anggaran yang membantu perusahaan memastikan bahwa pengadaan sesuai dengan rencana anggaran. Disamping itu bisa juga dengan analitik data, dimana sistem ini menyediakan laporan dan analisis yang membantu mengidentifikasi area pengeluaran yang dapat dioptimalkan. 6. Efisiensi Logistik. Hal yang perlu dilakukan dalam efisiensi logistik adalah adanya sebuah integrasi dengan sistem lain beberapa platform *E-Procurement* terintegrasi dengan sistem manajemen inventaris, sehingga membantu mengurangi biaya penyimpanan dengan mengoptimalkan pembelian sesuai kebutuhan.

Bagaimana *E-Procurement* dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional dalam pengadaan barang dan jasa. Di era digital saat ini, *E-Procurement*, atau pengadaan elektronik, telah menjadi solusi penting dalam mengoptimalkan proses pengadaan barang dan jasa. Aplikasi *E-Procurement* adalah sistem perangkat lunak yang mengotomatisasi dan mengelola proses pengadaan melalui internet, menggantikan metode manual tradisional. Sistem ini mencakup seluruh tahapan pengadaan, mulai dari pengajuan permintaan, penawaran, evaluasi vendor, hingga pembayaran, secara online. Berikut adalah bagaimana *E-Procurement* dapat meningkatkan efisiensi biaya operasional, a). Efisiensi waktu dan biaya. Penggunaan *E-Procurement* mengurangi kebutuhan akan proses manual seperti pengisian formulir fisik dan pengiriman dokumen. Dengan platform elektronik, proses pengadaan dapat dilakukan dengan cepat dan efisien, menghemat waktu dan biaya operasional yang sebelumnya diperlukan untuk tugas-tugas administratif. b). Aksesibilitas dan transparansi. Aplikasi *E-Procurement* memberikan akses real-time kepada pihak terkait, termasuk vendor dan pengambil keputusan, terhadap informasi pengadaan. Ini meningkatkan transparansi, mengurangi risiko kecurangan, dan memungkinkan semua pihak untuk memantau status pengadaan dengan mudah, mengurangi potensi konflik dan kesalahan. c). Penghematan biaya, Melalui *E-Procurement*, perusahaan dapat membandingkan harga dan penawaran dari berbagai vendor secara langsung. Hal ini memungkinkan pemilihan penawaran terbaik dan negosiasi yang lebih efektif. Selain itu, proses lelang elektronik yang efisien juga berkontribusi pada penghematan biaya. d). Peningkatan efisiensi operasional. *E-Procurement* mengotomatisasi berbagai tahap pengadaan, seperti permintaan penawaran, evaluasi vendor, dan pengelolaan kontrak. Dengan mengurangi keterlibatan manusia dalam tugas administratif, perusahaan dapat lebih fokus pada aktivitas

strategis dan meningkatkan produktivitas. e). Pengendalian risiko. Dengan aplikasi *E-Procurement*, perusahaan dapat menerapkan kontrol yang lebih ketat dalam proses pengadaan. Misalnya, menetapkan aturan anggaran, persyaratan kepatuhan, dan persetujuan multilevel. Ini membantu mengurangi risiko penyalahgunaan dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. f). Peningkatan kolaborasi. *E-Procurement* memfasilitasi kolaborasi yang lebih baik antara departemen yang terlibat dalam proses pengadaan. Informasi dapat dengan mudah dibagikan, diskusi dilakukan secara online, dan keputusan diambil secara kolaboratif. Ini meningkatkan koordinasi dan efektivitas tim pengadaan. g). Penyederhanaan audit. Proses audit dalam pengadaan konvensional bisa rumit, dengan banyak dokumen yang harus dikumpulkan dan disusun. *E-Procurement* menyederhanakan .memudahkan akses saat diperlukan dan mempercepat proses audit. Penerapan di Berbagai Industri, *E-Procurement* bermanfaat di hampir semua industri, termasuk logistik, konstruksi, keuangan, kimia, dan manufaktur. Dengan kemampuan untuk mempercepat, mempermudah, dan menghemat biaya proses pengadaan, aplikasi ini sangat penting dalam dunia bisnis modern. Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, *E-Procurement* adalah alat yang sangat berharga untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional dan mendukung kelancaran proses pengadaan di berbagai sektor industri.

Apa saja dampak penggunaan *E-Procurement* terhadap kinerja operasional dan pengelolaan biaya di perusahaan. Penggunaan *E-Procurement* dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja operasional dan pengelolaan biaya di perusahaan. Dalam hal kinerja operasional, *E-Procurement* membantu mempercepat proses pengadaan barang dan jasa karena seluruh proses dilakukan secara elektronik, mulai dari permintaan penawaran hingga pembayaran. Hal ini mengurangi ketergantungan pada proses manual yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Otomatisasi dalam *E-Procurement* juga mempermudah pemantauan dan pelaporan secara real-time, memungkinkan manajer untuk membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat.

Dari segi pengelolaan biaya, *E-Procurement* dapat menurunkan biaya transaksi yang sebelumnya tinggi akibat penggunaan kertas, pos, atau perjalanan fisik. Proses lelang elektronik dan transparansi harga juga memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan penawaran terbaik dari pemasok, yang berpotensi menurunkan biaya pengadaan. Selain itu, *E-Procurement* membantu dalam mengelola anggaran dan menghindari pembelian yang tidak terkontrol dengan menyediakan data yang lebih terstruktur dan mudah dianalisis. Hal ini juga mengurangi risiko pemborosan karena dapat memantau dan mengevaluasi pengeluaran secara lebih akurat. Secara keseluruhan, *E-Procurement* berkontribusi pada kinerja operasional yang lebih efisien, transparan, dan terkontrol. Di sisi lain, dari segi pengelolaan biaya, *E-Procurement* membantu perusahaan mengurangi biaya transaksi, meningkatkan efisiensi pengadaan, dan menghindari pemborosan. Dengan memanfaatkan *E-Procurement*, perusahaan dapat menciptakan ekosistem pengadaan yang lebih hemat biaya, terstruktur, dan responsif terhadap kebutuhan pasar yang terus berubah.

SIMPULAN

Optimalisasi teknologi *E-Procurement* sebagai alat otomatisasi pengadaan memberikan dampak yang sangat positif dalam meningkatkan efisiensi biaya operasional perusahaan. Dengan menggantikan proses pengadaan yang dilakukan secara manual dengan sistem berbasis teknologi, *E-Procurement* memungkinkan pengurangan waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk setiap tahapan pengadaan, mulai dari permintaan, seleksi pemasok, hingga pembayaran. Proses-proses ini menjadi lebih cepat, lebih terorganisir, dan mengurangi risiko kesalahan manusia yang sering terjadi pada sistem manual.

Salah satu keuntungan utama dari penggunaan *E-Procurement* adalah pengurangan biaya transaksi, karena perusahaan tidak lagi perlu mengeluarkan biaya untuk komunikasi fisik,

pengiriman dokumen, atau pertemuan tatap muka dengan pemasok. Selain itu, transparansi harga yang ditawarkan dalam sistem *E-Procurement* mendorong persaingan antar pemasok, memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan harga terbaik yang dapat mengurangi biaya pengadaan.

Penerapan *E-Procurement* juga memudahkan pengelolaan anggaran dan pengawasan pengeluaran secara lebih akurat dan real-time. Dengan sistem yang terintegrasi, perusahaan dapat memantau seluruh proses pengadaan dan memastikan bahwa setiap pembelian sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan, menghindari pemborosan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

Secara keseluruhan, teknologi *E-Procurement* tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mempermudah proses pengadaan, tetapi juga sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional. Dengan memanfaatkan otomatisasi dalam pengadaan, perusahaan dapat mencapai penghematan biaya yang signifikan, meningkatkan kontrol terhadap pengeluaran, dan memastikan proses pengadaan yang lebih efisien, transparan, serta tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Brandon-Jones, G. profil A., & Jones, A. B. (2005). *Isu-isu utama dalam E-Procurement: implementasi dan operasi pengadaan di sektor publik*.
- Charles T. Horngren, Gary L. Sundem, W. O. S. (2005). *Introduction to Management Accounting, Chap. 1-14*. Pearson Educación.
- Christopher, M. (2016). *Logistics & Supply Chain Management, 5th Edition*. FT Publishing International.
- Depan, S., & Paul Cousins, Richard Lamming, Benn Lawson, B. S. (2007). *Strategic Supply Management: Principles, theories and practice*. Pearson Education,.
- Donal J. Bowersox, David J. Closs, M. Bixby Cooper, J. C. B. (2020). *Supply chain logistics management (Fifth Edit)*. New York : McGraw-Hill,.
- Neef, D. (21 C.E.). *No TitE-Procurement: From Strategy to Implementationle (berilustra)*. FT Press,.
- Ramli, S. (2014). *Bacaan Wajib Mengatasi Aneka Masalah dalam Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah (Z. Simatur (ed.))*. VisiMedia.
- Robert M. Monczka, Robert B. Handfield, Larry C. Giunipero, J. L. P. (2015). *Purchasing and Supply Chain Management*. Cengage Learning.
- Siahaya, W. (2013). *Manajemen pengadaan*. ALFABETA.
- Van Weele, A. (2010). *Manajemen Pembelian dan Rantai Pasokan: Analisis, Strategi, Perencanaan, dan Praktik*. Cengage Learning, Boston, MA.
- Weele, A. J. van. (2018). *Purchasing and Supply Chain Management*. Cengage Learning.
- Wijiharjono, G. profil N., & Wijiharjono, N. (2021). *Manajemen Strategik: Pemikiran Michael Porter dan Implikasinya bagi Pengembangan Ekonomi Kreatif*. 29. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/nhkrm>
- Wright, PM dan McMahan, G. (1992). Perspektif Teoritis untuk Manajemen Sumber Daya Manusia yang Strategis. *Jurnal Manajemen*, 18, 295-320. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1177/014920639201800205>